

L A P O R A N
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN

PENDAHULUAN

Sejalan dengan meningkatnya perkembangan penduduk dan pesatnya pembangunan khususnya di bidang peternakan, maka penyediaan protein hewani mendapat perhatian lebih serius. Untuk mencapai peningkatan produksi tersebut tidak terlepas dari masalah perbaikan mutu genetik ternak, tata laksana pemeliharaan, dan kesehatan ternak.

Pada umumnya masyarakat dalam beternak masih belum begitu baik, mereka memperlakukan ternaknya dengan asal-asalan. Hal ini dapat dimaklumi karena pengetahuan mereka masih terbatas, yang diperoleh secara turun - temurun dari para leluhurnya. Juga karena sarana yang dapat membantu mereka untuk beternak dengan benar belum ada, sehingga perlu adanya pihak yang dapat merubah cara berpikir mereka yang masih tradisional ke arah pola berpikir tata cara beternak yang baik dan benar. Untuk mencapai keberhasilan di bidang peternakan ini, maka diperlukan tenaga ahli yang siap pakai, juga tenaga penyuluh lapangan yang dapat secara langsung ke lapangan guna membantu peternak. Untuk merubah kebiasaan masyarakat yang masih tradisional tersebut tentunya memerlukan waktu serta bukti-bukti nyata yang dapat dilakukan peternak sebagai hasil dari penerapan metode-metode mengenai tata cara beternak yang benar.

Teaching Farm atau Taman Ternak Pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk melatih mahasiswa yang nantinya akan menjadi dokter hewan yang siap berkembang sewaktu terjun di masyarakat, sehingga dapat membantu memajukan bidang peternakan. Diadakannya Taman Ternak Pendidikan ini adalah agar dapat digunakan sebagai proyek percontohan yang nantinya dapat tersebar luas di lingkungan sekitarnya. Harapan didirikannya Taman Ternak Pendidikan ini, agar dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh mahasiswa dan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sub sektor peternakan di Indonesia.

BAB II

MANAJEMEN TERNAK

I. TERNAK ITIK

1. Jenis Itik

Jenis itik yang dipelihara di Taman Ternak Pendidikan adalah jenis itik Modopuro.

2. Jumlah Itik

Jumlah itik di Taman Ternak Pendidikan adalah sebanyak 248 ekor, yang terdiri dari :

- Fase grower : 208 ekor.
- Fase layer : 40 ekor.

3. Sistem Pemeliharaan

3.1. Fase Grower

Itik dipelihara secara intensif, semula itik tersebut dipelihara didalam kandang litter, kemudian umur 4 bulan dipindahkan pada kandang baterai.

3.1.1. Bentuk Kandang

Bentuk kandang yang dipakai dalam pemeliharaan pada fase grower ini adalah bentuk baterai bersusun tiga. Kandang terbuat dari bambu dengan kayu penguat.

3.1.2. Jumlah Makanan

Makanan yang diberikan terdiri dari dua macam yaitu :

- Katul, diberikan sebanyak 60 gram tiap ekor per hari.
- Konsentrat, diberikan 20 gram tiap ekor per hari.

3.1.3. Cara Pemberian Makanan

Makanan yang diberikan tiga kali setiap hari dengan pembagian sebagai berikut :

- Pagi, pukul 06.00.
- Siang, pukul 11.00.
- Sore, pukul 16.00.

Karena pemberian makanan diberikan tiga kali, maka penimbangan makanan untuk tiap kali pemberian adalah sebagai berikut :

- Katul : $1/3 \times 208 \times 60$ gram = 4,2 kg.
- Konsentrat : $1/3 \times 208 \times 20$ gram = 1,4 kg.

Katul dan konsentrat yang telah ditimbang dimasukkan dalam timba atau bak, kemudian ditambah air secukupnya, diaduk sampai rata dan dibagikan pada tempat makanan yang tersedia.

3.2. Fase Layer

3.2.1. Bentuk Kandang

Bentuk kandang yang dipakai pada pemeliharaan fase layer ini adalah bentuk litter.

3.2.2. Jumlah Makanan

Makanan yang diberikan terdiri dari dua macam, yaitu :

- Katul, diberikan sebanyak 120 g tiap ekor per hari.
- Konsentrat, diberikan sebanyak 30 g tiap ekor per hari.

3.2.3. Cara Pemberian Makanan

Makanan diberikan tiga kali sehari dengan pembagian sebagai berikut :

- Pagi, pukul 06.00.
- Siang, pukul 11.00.
- Sore, pukul 16.00.

Karena pemberian makanan diberikan tiga kali dalam sehari, penimbangan untuk tiap kali pemberian adalah sebagai berikut :

- Katul : $1/3 \times 40 \times 120 \text{ g} = 1,6 \text{ kg.}$
- Konsentrat : $1/3 \times 40 \times 30 \text{ g} = 0,4 \text{ kg.}$

Katul dan konsentrat yang telah ditimbang dimasukkan kedalam tempat (timba), kemudian ditambahkan air secukupnya dan diaduk sampai rata, selanjutnya dibagi-bagikan dalam tempat-tempat makanan yang tersedia.

4. Sanitasi Kandang

- Kandang dibersihkan tiap pagi, siang atau sore sebelum pemberian makanan.
- Tirai dibuka pada pagi hari dan ditutup pada sore hari, kemudian lampu dinyalakan.

5. Kasus Penyakit, Pengobatan dan Kematian

Selama penulis melaksanakan ko-asistensi di Taman Ternak Pendidikan selama 2 (dua) minggu tidak menemukan adanya kasus penyakit pada itik-itik tersebut, hanya ada beberapa itik yang terlihat stress karena belum mampu

beradaptasi dengan kandang yang baru (baterai), dan terdapat 2 (dua) ekor itik yang mati diduga penyebabnya adalah karena terjepit bambu kandang.

II. TERNAK DOMBA

1. Jenis Domba

Jenis domba yang dipelihara di Taman Ternak Pendidikan adalah domba ekor gemuk.

2. Jumlah Domba

Jumlah domba yang dipelihara sebanyak 21 ekor :

- Domba dewasa jantan : 5 ekor
- Domba dewasa betina : 12 ekor
- Anak domba jantan : 3 ekor
- Anak domba betina : 1 ekor

3. Sistem Pemeliharaan

Sistem pemeliharaan secara semi intensif pada kandang yang tertutup dan berlantaikan papan serta dibentuk seperti panggung, dimana hal ini untuk menghindari kontak langsung dengan tanah. Pada pukul 09.00 domba dilepas di lapangan sekitar kandang dan dikandangkan pada pukul 16.00.

4. Pemberian Makanan

Pada pukul 06.00 domba diberi pakan katul sebanyak 2,5 kg/hari untuk seluruh domba, sesudah itu diberi rumput gajah yang sudah dipotong-potong sebanyak 10% dari

berat badan untuk tiap ekor. Pada siang hari hanya diberi rumput dan sore hari diberi rumput juga.

5. Kasus Penyakit dan Pengobatan

Selama penulis ko-asistensi di Taman Ternak Pendidikan, terdapat kasus diarrhea pada 1 ekor domba dan pengobatan yang diberikan adalah Kaloxy.

III. TERNAK KAMBING

1. Jenis Kambing

Jenis kambing yang dipelihara adalah jenis Ettawa.

2. Jumlah Kambing

Jumlah kambing yang dipelihara adalah 12 ekor, dengan perincian sebagai berikut :

- Dewasa betina : 7 ekor
- Anak betina : 5 ekor

3. Sistem Pemeliharaan

Kambing dipelihara secara semi intensif pada kandang permanen model panggung dengan lantai dari papan.

4. Pemberian Makanan

Pakan yang diberikan berupa :

- Rumput 10% dari berat badan.
- Katul sebanyak 2,5 kg untuk 12 kambing

5. Kasus Penyakit dan Pengobatan

Kasus penyakit yang terjadi selama penulis di Taman Ternak Pendidikan adalah Retensi Secundinae. Adapun yang dilakukan untuk pengobatannya adalah irigasi dengan larutan PK, diberikan Sulfa (spool), kemudian diberi Kaloxy secara intra muskular serta Calciplex (i.m).

IV. TERNAK SAPI

A. Sapi Perah

1. Bangsa Sapi Perah

Bangsa sapi perah yang dipelihara di Taman Ternak Pendidikan adalah jenis Frisian Holstein.

2. Jumlah Sapi Perah

Jumlah sapi perah yang ada 4 ekor dengan perincian sebagai berikut :

- 3 ekor sapi yang sedang produksi.
- 1 ekor pedet jantan.

3. Sistem Pemeliharaan

Sapi dipelihara secara intensif pada kandang sistem terbuka yang berlantai semen dengan ukuran 10 x 14 meter. Atap kandang terbuat dari asbes gelombang dan dalam kandang terdapat sekat berupa parit untuk pembuangan kotoran. Tempat makan dan minum terbuat dari semen, pada sekeliling kandang terdapat aliran air untuk pembuangan kotoran. Sistem penempatan sapi adalah tail to tail.

4. Cara Pemberian Makanan

Hijauan makanan ternak yang diberikan adalah rumput gajah yang sebelumnya sudah dilayukan dahulu. Pakan tambahan yang diberikan adalah katul dan konsentrat dengan data sebagai berikut :

Sapi	Rumput	Katul	Konsentrat
A	35 kg/hr	3,6 kg/hr	4 kg/hr
B	35 kg/hr	4 kg/hr	6 kg/hr
C	35 kg/hr	2 kg/hr	2 kg/hr

Pakan tambahan (katul+konsentrat) dicampur, ditambah air secukupnya. Pemberian pakan tambahan ini dilakukan dua kali dalam sehari yaitu pagi dan sore. Untuk rumput diberikan tiga kali dalam sehari.

5. Perlakuan Pada Hewan

Pada pagi hari sapi dimandikan dan kandang dibersihkan dari kotoran dan sisa-sisa makanan. Kemudian setelah itu puting dibersihkan dan dilakukan pemerahan, setelah pemerahan puting dibersihkan untuk menghindari terjadinya mastitis. Selanjutnya diberikan comboran dan kemudian diberikan rumput. Pada siang hari kandang dan sapi dibersihkan lagi dari kotoran dan sisa-sisa makanan. Pada sore hari dilakukan perlakuan yang sama seperti pada perlakuan pagi hari.

6. Pengobatan

Pengobatan pada hewan yang sakit dilakukan apabila hewan terlihat dalam keadaan sakit berdasarkan atas gejala klinis yang ada. Kontrol dilakukan setiap hari dengan pengawasan dokter hewan pembimbing. Pada saat ko-asistensi ini, pengobatan yang dilakukan adalah pemberian Dovenix setelah diketahui kasus Helminthiasis pada sapi perah yang ada. Selain itu juga pada sapi A didapatkan gejala-gejala yang mengarah ke Tympani dan pengobatan yang diberikan adalah B. Complex, Ottovit B1 secara intra muskular dan pemberian laxant minyak goreng per oral.

B. SAPI POTONG

1. Jenis Sapi Potong

Jenis sapi potong yang dipelihara adalah : jenis sapi madura betina sebanyak 2 ekor.

2. Cara Pemeliharaan

Sapi dipelihara secara intensif pada kandang terbuka sistem staal. Atap terbuat dari asbes gelombang dan sekeliling kandang terdapat parit untuk pembuangan kotoran. Tempat makanan dan minum permanen.

3. Cara Pemberian Makanan

Hijauan makanan ternak yang diberikan adalah rumput gajah yang sebelumnya telah dilayukan. Jumlah rumput gajah yang diberikan adalah 35 kg/ekor/hari.

Selain hijauan diberikan makanan tambahan berupa katul dan pemberiannya sebanyak 1 kg/ekor/hari.

4. Perlakuan Pada Hewan

Pagi hari sebelum diberi makan, sapi dan kandang dibersihkan dari kotoran dan sisa-sisa makanan. Demikian juga pada sore hari dilakukan perlakuan yang sama dengan pagi hari.

V. TERNAK KERBAU

1. Jenis Kerbau

Jenis kerbau yang dipelihara di Taman Ternak Pendidikan adalah kerbau lumpur.

2. Jumlah Kerbau

Jumlah kerbau adalah sebanyak 2 ekor (1 jantan dan 1 betina).

3. Cara Pemeliharaan

Kerbau dipelihara secara intensif dengan kandang sistem stail dan kadang-kadang kerbau dilepas di lapangan. Pada pagi hari kerbau dimandikan dan juga dilakukan pada siang serta sore hari. Setelah kandang dibersihkan dari kotoran, baru kemudian diberi rumput.

4. Cara Pemberian Makanan

Hijauan makanan ternak yang diberikan adalah rumput gajah dan rumput ini diberikan pada pagi juga **siang**

serta sore hari, sebanyak 10% dari berat badan.

VI. TERNAK AYAM

A. Ayam Petelur

1. Jenis Ayam

Jenis ayam petelur yang dipelihara adalah Super Harco.

2. Jumlah Ayam

Jumlah ayam petelur seluruhnya sekitar 300 ekor yang kesemuanya termasuk dalam kelompok fase grower.

3. Cara Pemeliharaan

Di Taman Ternak Pendidikan ini ayam kelompok fase grower dipelihara pada kandang bentuk litter. Bentuk kandang persegi empat dengan ukuran 5 x 3 x 3 meter diberi alas sekam.

4. Jumlah serta Cara Pemberian Makanan

Pakan yang diberikan adalah bentuk konsentrat dari pabrik Comfeed jenis PAR G sebanyak 24 kg/hari, jadi bila dihitung per ekornya mendapatkan pakan sebanyak 80 gram.

Sedangkan cara pemberian dibagi menjadi tiga yaitu :

- Pagi pukul 06.00.
- Siang pukul 11.00.
- Sore pukul 16.00.

Setiap kali pemberian pakan disertai pemberian minum.

B. Ayam Pedaging

1. Jenis Ayam

Jenis ayam pedaging yang dipelihara di Taman Ternak Pendidikan adalah strain Bromo 802.

2. Jumlah Ayam

Jumlah ayam pedaging semuanya sebanyak 584 ekor dan terdiri dari :

No.Kandang	Umur	Jumlah	Strain	DOC
A 1	8 minggu	89	Bromo	802
A 3	4 minggu	98	Bromo	802
A 4	2 minggu	99	Bromo	802
A 5	6 minggu	102	Bromo	802
A 6	6 minggu	99	Bromo	802
A 7	5 minggu	97	Bromo	802

3. Cara Pemeliharaan

Fase starter dan fase grower dipelihara dalam kandang sistem litter. Untuk DOC diberi tambahan pemanas dengan lampu (brooder), sedangkan untuk fase grower diberi penyinaran lampu pijar.

4. Cara Pemberian Pakan dan Minum

Makanan diberikan 3 kali setiap hari yaitu pukul 06.00, pukul 11.00 dan pukul 16.00.

Jumlah pakan yang diberikan :

- Untuk umur 1 - 2 minggu sebanyak 40 gram/ekor/hari.
- Untuk umur 3 - 4 minggu sebanyak 60 gram/ekor/hari.
- Untuk umur 5 - 6 minggu sebanyak 80 gram/ekor/hari.
- Untuk umur 7 - 8 minggu sebanyak 100 gram/ekor/hari.

No. Kandang	Jumlah Pakan	Jumlah Ayam	Jenis Pakan	Umur
A 1	8,9 kg/hr	89	broiler II	8 mg
A 3	6 kg/hr	98	broiler I	4 mg
A 4	4 kg/hr	99	broiler I	2 mg
A 5	8,2 kg/hr	102	broiler II	6 mg
A 6	8 kg/hr	99	broiler II	6 mg
A 7	7,9 kg/hr	97	broiler II	5 mg

Bersamaan dengan pemberian pakan, tempat minum dibersihkan dan diganti air minumnya dengan air yang bersih. Untuk DOC yang baru datang sampai berumur 1 minggu perlu ditambahkan vitamin.

5. Vaksinasi

Vaksinasi dilakukan pada ayam umur 3 hari yaitu vaksin ND, strain vaksin Pestos atau Sotasec melalui tetes mata dan vaksinasi diulang pada umur 3 minggu.

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

Praktek di Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga dapat dipakai sebagai wadah untuk mencoba menerapkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan di fakultas dengan keadaan yang ada di lapangan. Banyak manfaat yang dapat diambil dari kegiatan di Taman Ternak Pendidikan ini, salah satunya adalah mahasiswa tidak canggung lagi menghadapi masalah - masalah dibidang peternakan, yang kelak akan dijumpai di masyarakat.

Dengan berdirinya Taman Ternak Pendidikan ini dapat digunakan sebagai proyek percontohan dan riset untuk mendirikan peternakan, baik yang berskala kecil, maupun yang berskala besar.

Untuk lebih menyempurnakan fungsinya sebagai proyek percontohan, maka ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dan penanganan, yaitu :

- Pada kandang sapi, perlu perbaikan pada lantai kandang sebab air tidak dapat mengalir kedalam parit, sehingga air tergenang. Disamping itu bangunan tempat makan dan minum yang terlalu rendah, sehingga menyulitkan sapi waktu makan dan minum.
- Perlu dilakukan potong kuku untuk menghindari terjadinya peradangan pada teracak, jadi harus disediakan alat pemotong kuku.

- Untuk kandang itik perlu diperhatikan antara lain :
 - a. Jarak bambu pada sangkar tempat itik terlalu lebar, sehingga itik dapat berpindah ke sangkar itik yang lain atau itik dapat jatuh ke lantai kandang. Hal ini akan mengakibatkan itik tidak mendapat makanan atau memperbesar resiko kematian.
 - b. Pada tempat minum, paralon tidak bisa datar dan ada yang pecah, mungkin ini disebabkan paralon yang terlalu tipis. Hal ini mengakibatkan ada sebagian itik yang tidak kebagian minum sama sekali.